

**ANALISIS PROGRAM UPSUS PAJALE PADI SAWAH PADA
KELOMPOK TANI SRI MAKMUR
DI DUSUN MAKMUR, DESA DURIAN, KECAMATAN
MEDANG DERAS, KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

Oleh :

**RANDA PRASANDHI RANGKUTI
NPM : 1404300255
Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PROGRAM UPSUS PAJALE PADI SAWAH PADA
KELOMPOK TANI SRI MAKMUR
DI DUSUN MAKMUR, DESA DURIAN, KECAMATAN
MEDANG DERAS, KABUPATEN BATUBARA**

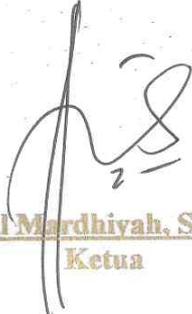
SKRIPSI

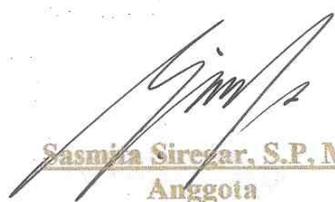
Oleh :

**RANDA PRASANDHI RANGKUTI
1404300255
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Ketua


Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Muniar, M.P.

Tanggal Lulus : 15-08-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Randa Prasandhi Rangkuti
NPM : 1404300255

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Program Upsus Pajale Padi Sawah Pada Kelompok Tani Sri Makmur” Studi Kasus Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2018
Yang Menyatakan



Randa Prasandhi Rangkuti

ABSTRAK

Randa Prasandhi Rangkuti (1404300255) Program Studi Agribisnis. Judul Skripsi “Analisis Program Upsus Pajale Petani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Sri Makmur” Studi Kasus Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara”. Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Ibu Ainul Mardhiyah, S.P, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program Upsus Pajale serta permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaannya dan melihat pengaruh program tersebut terhadap pendapatan petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan/dijadikan sebagai sampel dengan berfokus pada kelompok tani Sri Makmur yang berjumlah 35 anggota. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Program UPSUS PAJALE dilaksanakan pada bulan September 2017. Adapun program yang diberikan adalah bantuan benih dan pupuk subsidi serta perbaikan jaringan irigasi sepanjang 20 meter. Benih yang diberikan adalah benih padi jenis Impari 32. Sedangkan pupuk yang disubsidi antara lain pupuk Urea, ZA, dan SP36. Hasil penelitian program bantuan benih dan pupuk subsidi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah keompok tani Sri Makmur, karena nilai $\text{sig} < \alpha$ maka bantuan benih dan pupuk subsidi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Upsus Pajale meliputi (1) Tidak kompaknya petani dalam melakukan pertanaman serentak. (2) Tidak meratanya pembagian bantuan benih yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani Sri Makmur. (3) Kurangnya partisipasi petani dalam rapat maupun bergotong-royong membersihkan sampah dan rerumputan yang menghambat laju air pada saluran irigasi.

Kata Kunci : Program Upsus Pajale, Kelompok Tani, Pendapatan, Pengaruh, Permasalahan Program.

RIWAYAT HIDUP

Randa Prasandhi Rangkuti lahir di Desa Gonting Malaha, Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan pada tanggal 23 Mei 1997. Anak kedua dari lima bersaudara, putra dari Ayahanda Saifuddin Rangkuti dan Ibunda Nina Rubina.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2002 Masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 010142 Gonting Malaha dan Lulus Pada Tahun 2008.
2. Pada Tahun 2008 Masuk Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Swasta Dinul Islam Gonting Malaha dan Lulus Pada Tahun 2011.
3. Pada Tahun 2011 Masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar Pulau dan Lulus Pada Tahun 2014.
4. Pada Tahun 2014 diterima Menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
5. Mengikuti Kegiatan MPMB (Mahasiswa Penyambutan Mahasiswa Baru) BEM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014.
6. Mengikuti Kegiatan MASTA (Masa Ta'aruf) PK IMM Fakultas Pertanian universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014.
7. Pada Bulan Januari-Februari Tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.
8. Pada Bulan Januari Tahun 2018 Melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul Skripsi "ANALISIS PROGRAM UPSUS PAJALE PETANI PADI SAWAH PADA KELOMPOK TANI SRI MAKMUR DI DUSUN MAKMUR, DESA DURIAN, KECAMATAN MEDANG DERAS, KABUPATEN BATUBARA".

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewah orang tua Ayahanda Saifuddin Rangkuti dan Ibunda Nina Rubina serta Atok Samma Sihombing dan Nenek Jamila Rangkuti yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Kepala Jurusan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Zulpansyah S.P selaku Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Durian yang telah banyak membantu peneliti dalam pelaksanaan tugas penelitian.
9. Muhammad Yudha Pratama Rangkuti selaku abang kandung yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
10. Lucki Prayogi Rkt, Yolanda Gadis Pradina Rkt dan Bima Pradana Rkt selaku adik kandung yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
11. Adinda Amalia, Dian Ardi Pratama, Andi Gustiawan, Fitriani Harira, Nurbetty Sinaga, Siti Nurhalijah, Didik Aris Munandar, Evica Adetiyah, Zulham Efendi, Haikal Saragih, Syakhban Maulana Nasution, Dinda Puteri Dewanty selaku Sahabat yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis serta yang menjadi tempat curahan hati penulis setelah Allah SWT dan Keluarga.
12. Dinda Maulida Nasution, Putri Alyssa Rischa dan Sofhie selaku Adik Kost yang selalu memberikan semangat serta bantuan terhadap penulis.
13. Teman-teman Seperjuangan saya Agribisnis 6 Angkatan 2014 yang selalu memberikan kesan dan pesan yang sangat luar biasa terhadap penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi disetiap langkah penyusunan karya ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, kerabat dan orang-orang yang mengikuti beliau sampai di hari pembalasan nanti.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Analisis Program Upsus Pajale Petani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Sri Makmur Studi Kasus Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara” Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini hanya memberikan kontribusi bagi pihak pemerintah Kota Medan maupun bagi almamater, namun begitu besar manfaat yang diberikan untuk penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap dibalik kekurang sempurnaan karya ini masih ada manfaat yang bisa diberikan baik bagi penulis sendiri, ataupun bagi pihak almamater dan bagi para pembaca semoga bisa menjadi tambahan pengetahuan.

Medan, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| PERNYATAAN | i |
| RINGKASAN | ii |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 6 |
| Tujuan Penelitian | 6 |
| Manfaat Penelitian | 7 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| Landasan Teori | 8 |
| Program Upsus Pajale | 8 |
| Kelompok Tani | 11 |
| Teori Produksi | 12 |
| Teori Penerimaan dan Pendapatan | 14 |
| Penelitian Terdahul | 16 |
| Kerangka Pemikiran | 18 |
| METODE PENELITIAN | 22 |
| Metode Penelitian | 22 |
| Metode Penentuan Lokasi | 22 |
| Metode Penarikan Sampel | 22 |
| Metode Pengumpulan Data | 22 |
| Metode Analisis Data | 23 |
| Definisi Batasan Operasional | 24 |

| | |
|--|----|
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN | 25 |
| Letak Dan Luas Daerah | 25 |
| Keadaan Penduduk | 26 |
| Penggunaan Tanah | 26 |
| Sarana Dan Prasarana Umum | 26 |
| Karakteristik Responden | 27 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 31 |
| Program Upsus Pajale Berupa Bantuan Benih dan Pupuk Subsidi Pada Kelompok Tani Sri Makmur | 31 |
| Pengaruh Bantuan Benih dan Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah | 32 |
| Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung Dan Kedelai (Pajale) (Komoditi Padi) Pada Kelompok Tani Sri Makmur | 37 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 39 |
| Kesimpulan | 39 |
| Saran | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | 41 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Produksi Padi di Sumatera Utara | 3 |
| 2. | Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota | 4 |
| 3. | Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Kabupaten Batu Bara Menurut Kecamatan | 5 |
| 4. | Sarana dan Prasarana di Desa Durian Tahun 2017 | 27 |
| 5. | Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur..... | 27 |
| 6. | Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan | 28 |
| 7. | Karakteristik Responden Menurut Pendidikan | 27 |
| 8. | Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan | 30 |
| 9. | Daftar Harga Pupuk..... | 32 |
| 10. | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 33 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--------------------------------|---------|
| 1. | Skema Kerangka Pemikiran | 21 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Karakteristik Responden | 42 |
| 2. | Penerimaan Petani Padi Sawah..... | 43 |
| 3. | Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Lahan | 44 |
| 4. | Biaya Tenaga Kerja Penanaman Benih Padi | 45 |
| 5. | Biaya Tenaga Kerja Pemanenan..... | 46 |
| 6. | Biaya Variabel Kebutuhan Benih Padi | 47 |
| 7. | Biaya Variabel Kebutuhan Pupuk..... | 48 |
| 8. | Biaya Variabel Kebutuhan Herbisida dan Pestisida | 50 |
| 9. | Biaya Perawatan | 52 |
| 10. | Biaya Tetap Penyusutan Alat Pertanian..... | 54 |
| 11. | Pendapatan Petani Padi Sawah | 56 |
| 12. | Data Analisis Regresi Linier Berganda..... | 58 |
| 13. | Hasil Output SPSS | 59 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan mendasar manusia dan merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh setiap individu. Di Indonesia, pemenuhan kebutuhan pangan penduduk sampai tingkat individu dituangkan secara eksplisit dalam Undang-Undang Pangan No.18 Tahun 2012. Dalam kerangka itulah pemenuhan pangan utamanya pangan pokok merupakan prioritas pembangunan ekonomi di setiap tahapan pembangunan nasional. Dalam pemerintahan kabinet kerja periode 2015-2019, pembangunan ekonomi nasional mengacu pada Nawa Cita (9 agenda prioritas pembangunan nasional) dimana salah satunya adalah terwujudnya kedaulatan ekonomi termasuk didalamnya pencapaian kedaulatan pangan.

Dalam mengimplementasikan terwujudnya kedaulatan pangan maka pemenuhan kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian. Diantara berbagai komoditas pangan penting yang menjadi prioritas kabinet kerja adalah tercapainya swasembada berkelanjutan untuk padi, jagung dan kedelai yang ditargetkan terwujud di tahun 2017.

Dalam rangka pelaksanaan program peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai tahun 2015 maka diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian RI dalam Permentan No.03/Permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman Upsus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya 2015. Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai melalui kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT), Optimasi Lahan, Gerakan Penerapan Pengelolaan

Tanaman Terpadu (GP-PTT) Padi, Jagung dan Kedelai serta bantuan alat dan mesin pertanian serta pengawalan/pendampingan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi pangan nasional, adalah pendampingan dan pengawalan. Pengawalan dan pendampingan menjadi unsur penting dalam menggerakkan para petani untuk dapat menyiapkan teknologi. Kegiatan pengawalan dan pendampingan inilah yang selanjutnya disebut sebagai kegiatan UPSUS (Upaya Khusus) peningkatan produksi tiga komoditas padi, jagung, dan kedelai (Pajale) dalam upaya pencapaian swasembada berkelanjutan.

Dalam UPSUS, kegiatan yang dilakukan tidak hanya berperan sebagai pengawal dan pengaman penyaluran benih, pupuk, dan alsintan saja, namun selain itu juga mengawal gerakan perbaikan jaringan irigasi, sistem tanam serentak, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). UPSUS pun juga berperan dalam mempercepat penerapan teknologi peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), Perluasan Areal Tanam (PAT), dan optimasi lahan. Program Upsus dilaksanakan serentak di beberapa provinsi di Indonesia, yaitu Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Tabel 1. Produksi Padi di Sumatera Utara

| Tahun | Produksi (Ton) |
|--------------|-----------------------|
| 2012 | 3.552.373 |
| 2013 | 3.571.141 |
| 2014 | 3.490.516 |
| 2015 | 3.868.880 |
| 2016 | 4.387.035,9 |

Sumber : www.bps.go.id, 2017

Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah tropis yang sangat bagus untuk ditanami padi. Menurut data BPS 5 tahun terakhir dari tahun 2012-2016 luas lahan produksi padi sawah di Sumatera Utara adalah pada tahun 2012 luas lahan 714.307 Ha dan 3.552.373 ton produksi beras, tahun 2013 luas lahan 698.344 Ha dan 3.571.141 ton produksi beras, tahun 2014 luas lahan 676.724 Ha dan 3.490.516 ton produksi beras, tahun 2015 luas lahan 731.881 Ha dan 3.868.880 ton beras, tahun 2016 luas lahan 826.695 Ha dan 4.387.035,9 ton produksi beras. Dari data tersebut bahwa produksi padi harus tetap dijaga agar selalu dapat memenuhi kebutuhan konsumsi manusia. Dan di harapkan dengan adanya program UPSUS PAJALE dengan memberikan pupuk subsidi dan benih bantuan dapat mengoptimalkan produksi padi sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota, 2016.

| Kabupaten/Kota | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-rata Produksi (Kw/Ha) |
|-------------------------|--------------------|--------------------|----------------------------------|
| Kabupaten | | | |
| 01. Nias | 10.331,4 | 47.795,4 | 46,26 |
| 02. Mandailing Natal | 48.716,3 | 248.360,3 | 50,98 |
| 03. Tapanuli Selatan | 33.914,0 | 173.444,1 | 51,14 |
| 04. Tapanuli Tengah | 35.218,1 | 156.779,4 | 44,52 |
| 05. Tapanuli Utara | 25.503,1 | 124.580,1 | 48,85 |
| 06. Toba Samosir | 23.277,1 | 150.729,9 | 64,75 |
| 07. Labuhanbatu | 31.778,3 | 159.790,1 | 50,28 |
| 08. Asahan | 18.450,7 | 108.876,2 | 59,1 |
| 09. Simalungun | 102.437,5 | 634.555,8 | 61,95 |
| 10. Dairi | 17.599,0 | 109.935,6 | 62,47 |
| 11. Karo | 19.479,9 | 123.025,6 | 63,16 |
| 12. Deli Serdang | 81.955,5 | 489.954,4 | 59,76 |
| 13. Langkat | 79.124,9 | 409.954,4 | 51,81 |
| 14. Nias Selatan | 23.919,8 | 111.684,0 | 46,69 |
| 15. Humbang Hasundutan | 18.128,1 | 97.880,0 | 53,99 |
| 16. Pakpak Barat | 2.308,5 | 9.527,3 | 41,27 |
| 17. Samosir | 8.229,8 | 38.913,1 | 47,28 |
| 18. Serdang Bedagai | 75.618,5 | 425.946,2 | 56,33 |
| 19. Batu Bara | 32.054,8 | 159.357,3 | 49,71 |
| 20. Padang Lawas Utara | 41.094,3 | 168.338,9 | 40,96 |
| 21. Padang Lawas | 15.608,2 | 58.799,2 | 37,67 |
| 22. Labuhanbatu Selatan | 1.329,3 | 5.423,5 | 40,8 |
| 23. Labuhanbatu Utara | 43.788,7 | 198.344,7 | 45,3 |
| 24. Nias Utara | 6.732,3 | 24.263,5 | 36,04 |
| 25. Nias Barat | 4.051,6 | 16.878,0 | 41,66 |
| Kota | | | |
| 71. Sibolga | - | - | - |
| 72. Tanjung Balai | 173,3 | 794,4 | 45,84 |
| 73. Pematang Siantar | 3.894,8 | 23.584,3 | 60,55 |
| 74. Tebing Tinggi | 645,5 | 3.575,8 | 55,4 |
| 75. Medan | 2.685,6 | 11.443,4 | 42,61 |
| 76. Binjai | 3.476,6 | 15.653,4 | 45,02 |
| 77. Padang Sidempuan | 11.632,5 | 59.055,7 | 50,77 |
| 78. Gunung Sitoli | 3.537,8 | 20.021,2 | 56,59 |
| Sumatera Utara | 826.695,8 | 4.387.035,9 | 53,07 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang telah menyumbang 159.357,3 (ton) apabila dilihat masih rendah dibandingkan dengan kabupaten lain seperti

kabupaten Simalungun 634.555,8 (ton), Deli Serdang 489.954,4 (ton), kabupaten Serdang Bedagai 425.946,2 (ton), kabupaten Langkat 409.954,4 (ton), kabupaten Mandailing Natal 248.360,3 (ton), kabupaten Labuhanbatu Utara 198.344,7 (ton), kabupaten Tapanuli Selatan 173.444,1 (ton) dan kabupaten Labuhanbatu 159.790,1 (ton).

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Kabupaten Batu Bara Menurut Kecamatan 2016.

| Kecamatan | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Rata-rata Produksi (Kw/Ha) |
|-------------------------|-----------------|-------------------|----------------------------|
| 01. Sei Balai | 4.408,1 | 21.537,98 | 48,86 |
| 02. Tanjung Tiram | 1.136,6 | 5.450,00 | 47,95 |
| 03. Talawi | 2.370,8 | 11.522,09 | 48,60 |
| 04. Lima Puluh | 7.230,5 | 36.333,26 | 50,25 |
| 05. Air Putih | 7.878,8 | 39.748,55 | 50,45 |
| 06. Sei Suka | 2.476,6 | 12.395,38 | 50,05 |
| 07. Medang Deras | 6.553,4 | 33.946,61 | 51,80 |
| Batu Bara | 32.054,8 | 160.933,87 | 49,71 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat di lihat bahwa kecamatan Medang Deras memiliki produksi terbesar ketiga dari tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Batu Bara yaitu sebesar 33.946,61 (ton), setelah kecamatan Air Putih 39.748,55 (ton) dan kecamatan Lima Puluh 36.333,26 (ton). Hal ini di akibatkan oleh masih adanya luas lahan para petani di kecamatan Medang Deras yang masih belum di manfaatkan yang merupakan lahan rawa dengan integritas genangan air yang tinggi.

Kecamatan Medang Deras merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batu Bara dimana terlaksananya program Upsus Pajale. Pelaksanaan program Upsus Pajale di Kecamatan Medang Deras sudah mulai dilakukan sejak awal tahun 2015. Hal ini dikarenakan karena Kecamatan Medang Deras merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Batu Bara dan padi merupakan komoditas

unggulan pada kecamatan Medang Deras. Program Upsus Pajale dalam pembangunan pertanian tanaman pangan sampai saat ini terus memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pendapatan petani padi yang tergabung dalam kelompok tani Sri Makmur di Desa Durian, Kecamatan Medang Deras dimana masyarakat Desa Durian yang umumnya bermata pencarian sebagai petani. Peningkatan produksi padi akan berdampak pada pendapatan petani di Desa Durian Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Program UPSUS PAJALE Padi Sawah Pada Kelompok Tani Sri Makmur”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (komiditi padi) di daerah penelitian?
2. Apakah program bantuan benih dan pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian?
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (komiditi padi) di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (komiditi padi) di daerah penelitian
2. Untuk menganalisis pengaruh program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai berupa bantuan benih dan pupuk subsidi terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian.

3. Untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (komiditi padi) di daerah penelitian.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam penyelenggaraan Program Upsus Pajale selanjutnya.
3. Pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Program Upsus Pajale

Peraturan Kementerian Pertanian Republik Indonesia nomor 30/Permentan/OT.140/2/2015 tentang pedoman upaya khusus (Upsus) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya (bantuan benih dan pupuk bersubsidi) tahun anggaran 2015 telah menetapkan upaya khusus pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai.

Pelaksanaan Upsus Pajale

1. Pengembangan Jaringan Irigasi

Pelaksanaan konstruksi pengembangan jaringan irigasi dilaksanakan secara swakelola oleh petani pengguna air (P3A)/kelompok tani secara bergotong royong dan partisipatif dengan melibatkan tenaga kerja anggotanya serta didampingi oleh tenaga penyuluh serta TNI-AD.

2. Bantuan Benih

Pengadaan benih padi, jagung dan kedelai dengan dana bansos pola transfer uang dilakukan oleh kelompok penerima manfaat sesuai dengan pedoman umum pelaksanaan Belanja Sosial lingkup Kementerian Pertanian.

3. Subsidi Pupuk

Bantuan pupuk diberikan dalam bentuk belanja sosial (bansos) dengan mekanisme transfer uang kepada kelompok tani. Komposisi

bantuan pupuk yang diadakan oleh penerima bantuan terdiri dari : pupuk Urea, pupuk ZA, pupuk SP36.

Organisasi Pelaksana

a) Tim Pembina Tingkat Pusat (POKJA UPSUS)

Dalam rangka pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai melalui Program perbaikan jaringan irigasi dan kegiatan pendukungnya diperlukan koordinasi dan sinergitas program dan kegiatan antara Unit Kerja Eselon 1 lingkup Kementrian Pertanian termasuk dengan Kementrian terkait lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Mentri Pertanian membentuk tim pembina tingkat pusat yaitu Kelompok Kerja Upaya Khusus (POKJA UPSUS).

b) Tim Pembina Tingkat Provinsi

Gubernur membentuk Tim Pembina Teknis UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tingkat provinsi, dipimpin oleh Kepala Dinas Pertanian dengan anggota berasal dari Dinas Pertanian serta instansi terkait. Tugas tim pembina tingkat provinsi adalah menyusun Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK), penjabaran kebijakan Pusat, melakukan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

c) Tim Pelaksana Tingkat Kabupaten/Kota

Bupati membentuk Tim Pelaksana Teknis UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tingkat kabupaten/kota dipimpin oleh Kepala Dinas pertanian dengan anggota berasal dari Dinas Pertanian dan instansi terkait. Tugas tim pelaksana tingkat kabupaten/kota adalah melakukan pembinaan/pendampingan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

d) Tim Pelaksana Tingkat Kecamatan

Camat membentuk tim pelaksana teknis upsus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, perbaikan irigasi dan sarana pendukungnya tingkat kecamatan, dipimpin oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas tingkat Kecamatan yang membidangi pertanian dengan anggota berasal dari BP3K, Penyuluh, Mantri Pengairan, Mantri Statistik, Babinsa serta Instansi terkait. Tugas tim pelaksana tingkat kecamatan adalah melakukan pembinaan/pendampingan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

e) Mekanisme dan Tata Hubungan Kerja

Mekanisme dan hubungan kerja antar lembaga dalam rangka UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai mengacu pada Permentan 131/Permentan/OT.140/12/14 tentang Mekanisme dan Hubungan Kerja antar Lembaga yang Membidangi Pertanian dalam mendukung peningkatan produksi pangan nasional.

Sementara sasaran dalam pelaksanaan program upaya khusus (Upsus) padi, jagung, kedelai (Pajale) adalah Petugas pelaksana kegiatan Upsus peningkatan Pajale dalam pencapaian swasembada pangan berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai (di provinsi, kabupaten/kota, dan di tingkat lapangan). Kelompok tani/Gapoktan/P3A/kelompok tani perkebunan yang berusaha tanaman pangan/kelompok tani kehutanan-perhutani yang berusaha tani pangan. Lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut, dan lahan lebak. Adanya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) minimal sebesar 0,5 dan produktivitas padi meningkat minimal sebesar 0,3 ton/hektar/GKP (Gabah Kering

Panen). Tercapainya produktivitas kedelai minimal sebesar 1,57 ton/hektar pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas kedelai sebesar 0,2 ton/hektar pada areal existing. Tercapainya produktivitas jagung minimal 5 ton/hektar pada areal tanam baru dan adanya peningkatan produktivitas jagung sebesar 1 ton/hektar pada areal existing.

Tujuan dilaksanakannya program upaya khusus (Upsus) padi, jagung, dan kedelai (Pajale) adalah menyediakan kebutuhan baik sarana dan prasarana pertanian berupa air irigasi, benih, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya, meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dan produktivitas pada lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut, dan rawa lebak untuk mendukung pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai (Permentan, 2015).

Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar-dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota kelompok tani.

1. Ciri Kelompok Tani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

2. Fungsi Kelomok Tani

- a. Kelas belajar, merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana kerja sama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.
- c. Unit produksi, Usahatani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas (Permentan, 2016).

Teori Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau output berupa barang dan jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Fuad, 2000). Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-

baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 2011).

Dalam usahatani petani akan mengeluarkan biaya produksi yang besarnya biaya produksi tersebut tergantung kepada komponen biaya yang dikeluarkan petani seperti harga dari input produksi, upah tenaga kerja dan besarnya harga produksi usahatani.

Biaya produksi merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membudidayakan tanaman hingga diperoleh hasil buah-buahan dan ongkos pasca panen, bahkan sampai buah-buahan tersebut dapat terjual. Disini termasuk pembelian barang-barang dan pembayaran jasa pihak ketiga, baik itu didalam maupun diluar usahatani. Sedangkan pendapatan adalah hasil yang kita terima dari penjualan buah-buahan maupun penerimaan dari usaha-usaha sampingan.

Biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi , terdiri dari penyusutan alat-alat dan bangunan pertanian serta biaya perawatannya. Sementara yang dapat digolongkan dalam biaya variabel antara lain biaya untuk bibit tanaman, pupuk, obat-obatan pembasmi hama/penyakit dan upah tenaga kerja (Rahardi, 2003).

Penggunaan benih unggul hingga saat ini belum dilakukan secara optimal oleh petani karena harga benih yang mahal dan seringkali sulit didapat. Penggunaan benih bermutu maupun berlabel di Indonesia relatif masih rendah yakni 30% untuk padi, 20% untuk jagung dan 15% untuk kedelai. Untuk mendorong penggunaan benih bermutu/berlabel dari varietas unggul yang lebih

luas di tingkat petani Pemerintah memberikan bantuan benih kepada petani yang merupakan salah satu kebijakan utama pembangunan pertanian. Kebijakan ini telah lama dilaksanakan dengan cakupan dan besaran yang berubah dari waktu ke waktu. Sejak tahun 1986 Pemerintah telah memberlakukan kebijakan subsidi untuk benih padi, kedelai, dan jagung. Kebijakan tersebut masih dilanjutkan hingga saat ini (Juniarsih, 2013).

Teori Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P_y \cdot Y}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

P_y = Harga

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan usahatani (*net farm income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani (Soekartawi, 2011).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\mathbf{I = R - TC}$$

$$\mathbf{= (P_y \cdot Y) - (FC + VC)}$$

Dimana :

I = Pendapatan petani

R = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Py = Harga Produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (*variabel cost*) (Rp) (Suratiyah, 2015).

Penelitian Terdahulu

Fahyra.N, 2017 melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Dan Respon Petani Terhadap Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi, Jagung Dan Kedelai”. Study kasus Desa Kajaolaliddong, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Metode Analisis yang digunakan yaitu skala likert, analisis pendapatan dan independent sample-test. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Respon petani terhadap program UPSUS PAJALE masuk dalam kategori puas (64%) karena bantuan benih mampu mengurangi biaya produksi lebih baik. 2). Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani yang tidak berpartisipasi dan yang berpartisipasi dalam program UPSUS PAJALE masing-masing sebesar Rp 5.327.200,-/Ha dan 5.237.039,-/Ha. 3). Petani yang tidak berpartisipasi dalam program UPSUS PAJALE memiliki produksi dan pendapatan yang lebih tinggi meskipun tidak signifikan dimana perbedaan produksi sebesar 252kg/Ha dan perbedaan pendapatan yaitu sebesar Rp 48.960,-/Ha.

Rizki, 2016 melakukann penelitian tentang “Dampak Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi Jagung Kedelai (PAJALE) Pada Komoditas Padi Terhadap Perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Tujuan peneliti adalah: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi areal sawah, produktivitas padi dan perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2) Menganalisis dampak upaya khusus (Upsus) padi jagung kedelai (pajale) pada komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan areal sawah adalah harga gabah di tingkat petani, harga pupuk dan areal sawah pada periode sebelumnya..

Produktivitas padi dipengaruhi secara signifikan oleh areal sawah, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah alsintan, jumlah tenaga kerja, dan produktivitas padi pada periode sebelumnya. PDRB Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dipengaruhi secara nyata oleh produksi padi. Upaya Khusus yang dilakukan (dalam hal ini adalah peningkatan areal sawah, jumlah benih, jumlah pupuk, dan jumlah alsintan) kepada komoditas padi akan berdampak kepada peningkatan Product Domestic Regional Bruto (PDRB) subsektor tanaman pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (sebagai salah satu indikator perekonomian).

Siregar. S, Dkk. 2012 melakukan penelitian tentang “Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Desa Sebungke Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program desa mandiri pangan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di daerah penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini adalah diketahui nilai koefisien Determinasi (R-Square) dari penelitian ini adalah 0,82 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serentak) pendapatan petani jagung dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja sebesar 82% selebihnya dipengaruhi oleh faktor dari luar variabel yang diteliti sebesar 18% seperti jumlah tanggungan dan lain-lain.

Azka, 2016 melakukan penelitian tentang “Pengaruh Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Kecamatan Dramaga dan Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengukur pengaruh benih padi bersubsidi dan tidak bersubsidi

terhadap produksi dan produktivitas padi. (2) Mengukur pengaruh benih padi bersubsidi dan tidak bersubsidi terhadap pendapatan petani. Analisis data yang digunakan adalah (1) Produktivitas dianalisis dengan menggunakan persamaan analisis linier berganda sederhana. (2) Pendapatan dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Petani yang menggunakan benih padi bersubsidi memiliki tingkat produksi output yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang menggunakan benih padi tidak bersubsidi, namun tingkat produksi juga dipengaruhi oleh aspek lain, seperti: mutu benih, kesuburan tanah, teknologi budidaya, penggunaan pupuk organik, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan petani. (1) Analisis pendapatan menunjukkan bahwa petani yang menggunakan benih bersubsidi memiliki tingkat pendapatan yang lebih baik dibandingkan petani yang menggunakan benih padi tidak bersubsidi, meskipun benih hanya berkontribusi dalam jumlah yang kecil pada biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani.

Kerangka Pemikiran

Perencanaan program upsus pajalae mengacu pada program kerja pembangunan pertanian melalui peningkatan kesejahteraan petani. Dengan bertolak pada sasaran yang akan dicapai berupa terwujudnya ketahanan pangan dan swasembada pangan, maka dari hal itu peneliti akan meneliti program-program yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani, khususnya petani padi yaitu:

Penyediaan Benih Bantuan

Pada dasarnya kunci penting dari sebuah kegiatan dalam usahatani terletak pada kualitas benih. Karena dengan menggunakan benih berkualitas unggul dan bersertifikat akan memberikan produksi yang maksimal. Pada umumnya karena tingkat kesejahteraan hidup, petani tidak mau atau enggan memakai benih yang berkualitas karena mengingat akan menaikkan jumlah biaya dibandingkan dengan memakai benih yang biasa. Keadaan lingkungan juga menyebabkan pengetahuan dan kecakapannya terhadap pentingnya penggunaan benih yang berkualitas juga masih rendah. Dengan adanya informasi baru yang diterima dari penyuluh diharapkan akan terjadi perubahan, terutama dalam pentingnya penggunaan benih yang berkualitas. Dengan adanya program upstus pajale yang salah satu programnya adalah memberikan bantuan benih dengan kualitas yang baik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi sawah dan dapat meringankan biaya produksi petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Benih bantuan akan diberikan kepada petani melalui gapoktan maupun kelompok tani.

Penyediaan Pupuk Subsidi

Pupuk merupakan unsur pokok dalam memproduksi komoditas pertanian (terutama padi) secara efisien dan berkelanjutan. Untuk komoditas tertentu, pupuk merupakan komponen terbesar dari biaya variabel produksi. Selama beberapa tahun terakhir, harga pupuk cenderung meningkat secara dramatis karena meningkatnya biaya energi untuk produksi, terutama gas alam, meningkatnya biaya transportasi dan meningkatnya permintaan. Program upstus pajale demi mewujudkan ketahanan pangan dan swasembada pangan akan menyediakan

pupuk subsidi kepada petani. Pupuk yang akan diberikan adalah pupuk ZA, pupuk Urea dan pupuk Sp36. Pupuk yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi serta membantu meringankan biaya produksi, agar dapat meningkatkan pendapatan petani padi khususnya. Pupuk akan diberikan kepada petani melalui gapoktan maupun kelompok tani.

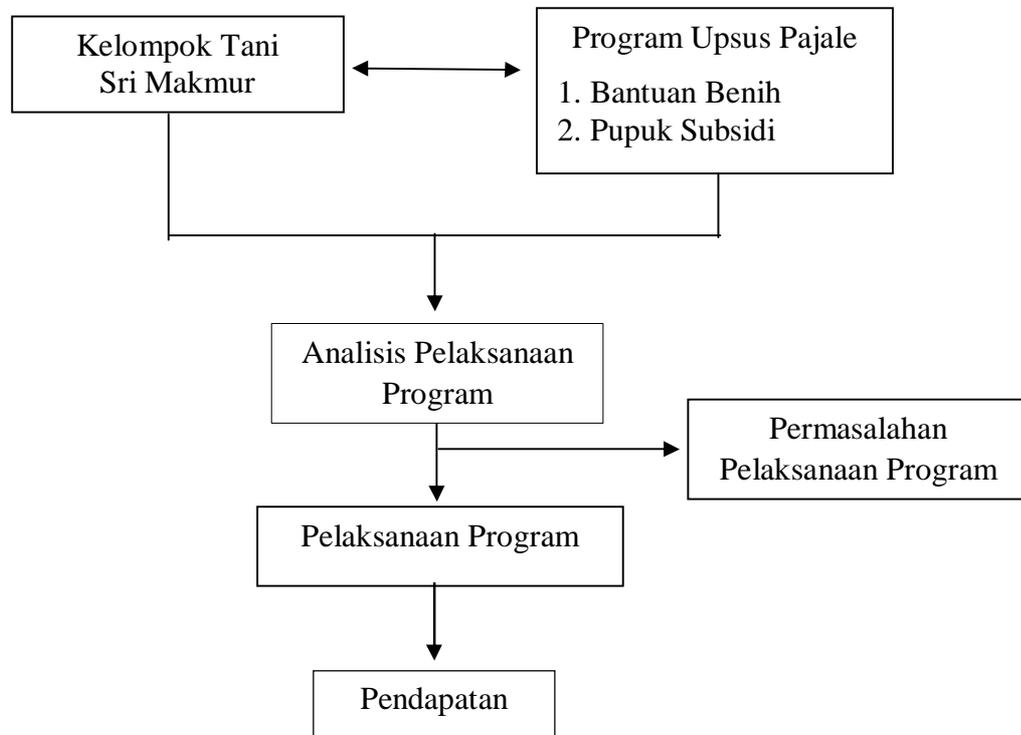
Bantuan subsidi yang diberikan kepada petani diharapkan akan meringankan petani dalam hal pembiayaan usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jagung khususnya. Bantuan akan diberikan kepada petani dengan ketentuan :

1. Mempunyai atau masuk sebagai anggota kelompok tani.
2. Memiliki manajemen kelompok tani yang baik.
3. kelompok tani telah menyusun RDKK (Rencana Definifit Kebutuhan Kelompok) pupuk subsidi dan benih subsidi.
3. Terorganisir, hubungan baik antara penyuluh dengan kelompok tani.
4. Memiliki rencana pencapaian/target kelompok tani.
5. Dukungan kelompok.

Selain itu dalam pelaksanaan program upsus pajale tidak lepas dari permasalahan-permasalahan di lapangan maupun dalam kelompok tani itu sendiri, maka dari perlu adanya suatu pembahsan mengenai permasalahan tersebut agar menemukan titik terang maupun penyelesaiannya agar kedepan permasalahan tersebut dapat di antisipasi dan program upsus pajale dapat berjalan lebih baik.

Untuk lebih mempermudah didalam mengarahkan penelitian ini maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar : Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

↔ : Menyatakan hubungan.

→ : Menyatakan pengaruh.

Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh program Bantuan Benih dan Pupuk Subsidi terhadap pendapatan petani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu metode yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena *study case* merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau fenomena dan kejadian yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan dengan cara *purposive* (sengaja). Penelitian ini dilakukan di Desa Durian, Dusun Makmur, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara, yakni dengan menggunakan metode *purposive* atau secara sengaja. Terpilihnya daerah ini dengan alasan bahwa Desa Durian, Dusun Makmur tersebut terdapat program Upsus Pajale pada kelompok tani Sri Makmur dan mayoritas masyarakat Desa Durian bermata pencarian sebagai petani padi sawah.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *Sampling Jenuh* (*Sensus*). Menurut (Sugiyono, 2016) Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan/dijadikan sebagai sampel. Jadi peneliti berfokus pada satu kelompok tani yaitu Sri Makmur yang teletak di Dusun Makmur, Desa Durian yang berjumlah anggota 35 petani

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan yang diberikan petani selaku

responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi lembaga instansi-instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Menganalisis permasalahan I menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk menganalisis program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale) di daerah penelitian dengan data primer yang diperoleh serta di analisis menggunakan kuesioner atau pertanyaan mengenai program tersebut.

Menganalisis permasalahan II menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana : Y = Pendapatan Usahatani Padi (Rp)

a = Konstanta (Rp)

b = Koefisien Regresi

X1 = Bantuan Benih (Rp)

X2 = Biaya Pupuk Subsidi (Rp)

e = error

Menganalisis permasalahan III menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan program upsus pajale di daerah penelitian. Pada masalah ini menggunakan data primer yang diperoleh serta di analisis menggunakan kuesioner atau pertanyaan mengenai permasalahan dalam pelaksanaan program upsus pajale di daerah penelitian.

Defenisi dan Batasan Operasional

- 1) Program UPSUS PAJALE adalah program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai agar terwujudnya swasembada pangan.
- 2) Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar-dasar kesamaan kepentingan.
- 3) Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan atau proses mengubah input menjadi output.
- 4) Pendapatan ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan.
- 5) Upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai di daerah penelitian meliputi tiga sub program meliputi penyediaan benih bantuan, penyediaan pupuk subsidi dan rehabilitasi jaringan irigasi tersier akan tetapi peneliti hanya berfokus pada dua sub program yaitu bantuan benih dan pupuk subsidi.
- 6) Penelitian dilakukan pada kelompok tani Sri Makmur yang berjumlah 35 orang anggota petani padi sawah di Desa Durian, Dusun Makmur, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.
- 7) Upsus pajale berfokus pada tiga komoditi tanaman pangan yaitu padi, jagung dan kedelai tetapi peneliti hanya berfokus pada satu komoditi tanaman pangan yaitu tanaman padi.
- 8) Program UPSUS PAJALE bertujuan untuk mendukung pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai.
- 9) Penelitian dilakukan pada bulan february tahun 2018.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang baru terbentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Batu Bara berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka, Letak diatas Permukaan Laut 0-50 meter dpl. Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.496 Ha yang terdiri dari 7 Kecamatan serta 100 Desa/Kelurahan Definitif.

Wilayah Kabupaten Batu Bara di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, daerah Lima puluh merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 239,55 Km² atau 26,47 persen dari luas total Batu Bara. Sedangkan Kecamatan Medang Deras merupakan wilayah terkecil dengan luas 65,47 Km² atau 7,23 persen dari luas total Batu Bara.

Kecamatan Medang Deras Terkhusus Desa Durian memiliki luas lahan 542 Ha, dengan curah hujan rata-rata 2,00 mm dengan suhu rata-rata 24-36 °C serta memiliki batasan wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selamat Malaka.
- Sebelah Selatan : Sei Raja
- Sebelah Timur : Medang Baru
- Sebelah Barat : Sei Buah Keras dan Munasi

Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Kantor Desa Durian pada tahun 2017, jumlah penduduk di Desa Durian sebanyak 2996 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1497 jiwa dan perempuan 1499 jiwa.

Penggunaan Tanah

Berdasarkan data dari Desa Durian, luas penggunaan tanah di desa Durian adalah 542 Ha. Adapun beberapa penggunaan tanah diklasifikasikan sebagai berikut. Untuk luas permukiman 65 Ha, luas persawahan 365 Ha, luas perkebunan 102 Ha, luas kuburan 0,5 Ha, luas pekarangan 2 Ha, perkantoran 7,5 Ha, serta luas prasarana umum lainnya 1 ha.

Sarana dan Prasarana Umum

Semakin baik sarana dan prasarana disuatu daerah maka akan mempercepat laju pembangunan dalam berbagai sektor yang diperlukan. Sarana dan prasarana di Desa Durian terdiri dari sarana pendidikan, kesehatan, serta tempat ibadah. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Durian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Durian Tahun 2017

| No. | Sarana dan Prasarana | Unit |
|-----|-------------------------------|------|
| 1. | Sekolah | |
| | a. TK | 4 |
| | b. SD | 2 |
| | c. SMP | 1 |
| 2. | Kesehatan | |
| | a. PUSTU (Puskesmas Pembantu) | 1 |
| | b. Posyandu | 3 |
| 3. | Tempat Ibadah | |
| | a. Mesjid | 2 |
| | b. Gereja | 3 |

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2017.

Karakteristik Responden

Menurut Tingkat Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir seseorang. Anggota kelompok tani yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi yang fisik yang lebih kuat, keinginan untuk mencoba hal baru, serta memiliki daya berpikir yang kreatif. Sebaliknya, anggota kelompok tani yang berumur tua atau usia lanjut cenderung untuk lebih menjaga kesehatannya, dari data primer yang diperoleh, jumlah responden berdasarkan umur dapat di lihat di Tabel 5.

Tabel 5. Menurut Tingkat Umur

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--------------|--------------------------|----------------|
| 1. | 30-40 | 7 | 20 |
| 2. | 41-50 | 14 | 40 |
| 3. | 51-60 | 9 | 26 |
| 4. | ≥ 61 | 5 | 14 |
| | Jumlah | 35 | 100 |

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden yaitu dari 30 tahun sampai lebih dari 61 tahun. Umur petani responden pada interval 30-40 tahun memiliki nilai persentasenya 20% atau 7 responden, dan pada interval umur 41-50 tahun memiliki nilai persentasenya 40% atau 14 responden, dan pada interval umur 51-

60 tahun memiliki nilai persentasenya 26% atau 9 responden, serta pada interval \geq 61 memiliki nilai persentasenya 14% atau 5 responden.

Umur responden termasuk dalam kelompok umur/usia tenaga kerja produktif yaitu dari 17 tahun sampai 60 tahun. Dimana umur ini berpengaruh dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dalam meningkatkan produksi padi sawah.

Menurut Pekerjaan

Apabila seseorang sudah menemukan pekerjaan yang tepat atau sesuai dengan keinginannya maka orang itu fokus dengan pekerjaannya demi memenuhi kebutuhan kehidupannya. Pada penelitian ini dilihat pekerjaan utama atau sampingan responden selain sebagai anggota kelompok tani. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Menurut Pekerjaan

| No. | Jenis Pekerjaan | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------|--------------------------|----------------|
| 1. | Petani | 28 | 80 |
| 2. | Guru | 1 | 2 |
| 3. | Wiraswasta | 3 | 9 |
| 4. | Karyawan | 3 | 9 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2018.

Tabel 6. menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 jenis pekerjaan dari responden selain sebagai anggota kelompok tani sri makmur yaitu petani, guru, wiraswasta, dan karyawan. Petani merupakan jenis pekerjaan yang terbanyak dari responden sebagai anggota kelompok tani sri makmur 80%, sedangkan wiraswasta dan karyawan yaitu 3 responden dengan persentase 9%, serta guru yaitu 1 responden dengan persentase 2%.

Menurut Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik itu menciptakan, menerapkan teknologi baru serta inovasi-inovasi yang baru. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak. Dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden yaitu dari SD, SMP, SMA, serta Sarjana. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Menurut Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | SD | 15 | 43 |
| 2. | SMP | 9 | 25 |
| 3. | SMA | 7 | 20 |
| 4. | SMK | 2 | 6 |
| 5. | Sarjana | 2 | 6 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.

Pada Tabel 7. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagai anggota kelompok tani terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 15 responden dengan persentase 43%, dan pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 responden dengan persentase 25%, pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 responden dengan persentase 20%, sedangkan pada tingkat pendidikan SMK dan Sarjana sebanyak 2 dengan persentase 6%.

Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi petani jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Menurut Jumlah Tanggungan

| No. | Jumlah Tanggungan (Jiwa) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 0-1 | 13 | 37 |
| 2. | 2-3 | 17 | 49 |
| 3. | 4-5 | 5 | 14 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 17 responden yaitu antara 2-3 jiwa dengan tingkat persentase 49%, dan jumlah tanggungan dengan 13 responden yaitu antara 0-1 jiwa dengan tingkat persentase 37%, serta jumlah tanggungan yang paling sedikit adalah 5 responden yaitu antara 4-5 jiwa dengan tingkat persentase 14%. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan keluarga dalam mengatasi masalah kebutuhan ekonominya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Upsus Pajale Berupa Bantuan Benih Dan Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Sri Makmur.

Dalam program Upsus Pajale di daerah penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2017. Adapun program yang diberikan adalah berupa bantuan benih padi, pupuk bersubsidi dan perbaikan jaringan irigasi sepanjang 20 meter. Hal ini sangat bertolak belakang dengan isi “pedoman upaya khusus (Upsus) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai (Pajale) melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun anggaran 2015” dimana dalam pedoman tersebut tertulis terdapat 5 sub program, diantaranya: 1). Pengembangan jaringan irigasi, 2). Optimasi lahan, 3). Bantuan benih, 4). Bantuan pupuk, dan 5). Bantuan alat dan mesin pertanian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan hal ini terjadi karena adanya Pemetaan lokasi/wilayah dan juga berdasarkan Spesifikasi persoalan yang ada pada daerah penelitian. Pemetaan wilayah pertanian adalah pengukuran suatu wilayah pertanian terhadap lahan/tanah, agroklimat, air, unsur hara dan udaranya. Sedangkan Spesifikasi persoalan merupakan persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang dihadapi pada suatu wilayah. Dengan alasan tersebut maka di daerah hanya mendapat 3 jenis bantuan saja yaitu bantuan benih, pupuk bersubsidi dan perbaikan jaringan irigasi sepanjang 20 meter.

Adapun benih yang di terima oleh kelompok tani Sri Makmur adalah benih bantuan sebanyak 725 kg. Benih yang diberikan adalah benih padi jenis varietas Inpari 32 yang masing-masing diberikan 5 kampak (25kg)/hektar. Dimana benih tersebut nantinya bisa diambil oleh petani pada ketua kelompok tani dengan

biaya administrasi Rp 3.000/kg. Biaya administrasi dikeluarkan untuk membayar biaya transportasi pengangkutan benih dari kantor dinas pertanian setempat. Pupuk yang disubsidi pada Program Upsus Pajale adalah pupuk Urea, Za dan SP36. Dimana pemerintah bekerja sama dengan UD. Hafish yang ada di daerah penelitian. Dimana pengambilan pupuk dilakukan oleh ketua kelompok tani dengan menunjukkan RDKK (Rencana Denebit Kebutuhan Kelompok) yang telah disusun oleh kelompok tersebut. Berikut ini adalah daftar masing-masing harga pupuk bersubsidi dan non subsidi yang berlaku di daerah penelitian :

Tabel 9. Daftar Harga Pupuk

| No | Pupuk | Kg | Harga Subsidi (Rp) | Harga Non Subsidi (Rp) | Selisih Harga (Rp) |
|----|-------|----|-----------------------|---------------------------|-----------------------|
| 1 | Urea | 50 | 100.000 | 250.000 | 150.000 |
| 2 | Za | 50 | 95.000 | 160.000 | 65.000 |
| 3 | Sp36 | 50 | 115.000 | 250.000 | 135.000 |

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 9, dapat kita lihat perbandingan harga pupuk yang cukup signifikan dimana perselisihan antara pupuk subsidi dengan non subsidi sangat jauh berbeda. Dengan adanya program UPSUS PAJALE yang memberikan subsidi pupuk ini tentu saja dapat membantu para petani dalam meringankan biaya produksi, sehingga petani dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya. Maka dari itu pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dalam segi bantuan-bantuan input pertanian baik alsintan maupun biaya-biaya variabel lainnya sehingga petani lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam proses pemanenan telah menggunakan teknologi mesin panen yang disebut Quick Harvester dimana biaya dalam proses pemanenan tersebut adalah sebesar 12% dari hasil panen. Apabila petani dapat hasil panen 1000kg GKP

maka tenaga kerja yang dikeluarkan adalah 120kg GKP, ini didapat dari perkalian 1000kg dikali dengan 12% dengan hasil 120kg gabah kering panen.

B. Pengaruh Bantuan Benih Dan Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis regresi linier berganda ini di uji menggunakan Program SPSS 19. Berikut merupakan hasil regresi linier berganda yang di olah menggunakan output SPSS 19, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | T-hit | F-hit | Sig |
|--------------------|-------------------|----------------|--------|--------|------|
| Bantuan Benih (X1) | 9,712 | 2,779 | 1,249 | 71,252 | ,021 |
| Pupuk Subsdi (X2) | 18,159 | 1,720 | 10,558 | | ,000 |
| Constant | -9188670,947 | | | | |
| Multiple-R | 0,904 | | | | |
| R-Square | 0,817 | | | | |
| Adjusted-R Square | 0,805 | | | | |
| Alpha (α) | 0,05 | | | | |
| T-tabel | 2,03 | | | | |
| F-tabel | 4,14 | | | | |

Sumber: Data Primer di Olah, 2018

Dari data yang di olah menggunakan SPSS 19, hasil dan interpretasi yang telah di sesuaikan dengan hasil yang telah di dapatkan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = -9188670,947 + 9,712 X_1 + 18,159 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat di artikan sebagai berikut.

Y = Variabel terikat yang nilainya akan dapat diketahui dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan yang

nilainya dapat diketahui dari variabel bebas seperti bantuan benih dan pupuk subsidi.

$a = -9188670,947$ merupakan nilai constant yaitu estimasi dari pendapatan, jika nilai variabel bebasnya yang terdiri dari bantuan benih dan pupuk subsidi mempunyai nilai = 0, maka pendapatan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -9188670,947.

$b_1 =$ merupakan koefisien regresi sebesar 9,712 dimana besarnya kontribusi variabel bantuan benih yang mempengaruhi pendapatan. Nilai koefisien regresi (besaran bantuan benih) sebesar 9,712 berarti bahwa jika bantuan benih bertambah 1 Rupiah, maka jumlah pendapatan akan naik sebesar Rp.9,712.

$b_2 =$ merupakan koefisien regresi sebesar 18,159 dimana besarnya kontribusi variabel pupuk subsidi yang mempengaruhi pendapatan. Nilai koefisien regresi (besaran pupuk subsidi) sebesar 18,159 berarti bahwa jika pupuk subsidi bertambah 1 Rupiah, maka jumlah pendapatan akan naik sebesar Rp.18,159.

Dari persamaan di atas peneliti menggunakan dua uji untuk menyelesaikan permasalahan tentang pengaruh bantuan benih dan pupuk subsidi terhadap pendapatan petani padi sawah kelompok tani Sri Makmur yang di uji menggunakan uji simultan (F-Test) dan Uji parsial (T-Test).

a. Uji Secara Simultan (F-Test)

Hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-Hitung sebesar 71,252 dan nilai F-Tabel 4,14 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kata lain F-Hitung > F-Tabel ($71,446 > 4,14$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara simultan variabel bantuan benih dan variabel pupuk subsidi memiliki

pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah kelompok tani Sri Makmur di Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai R-Square sebesar 0,817 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh variabel bantuan benih dan pupuk subsidi berpengaruh nyata bagi para petani padi sawah kelompok tani Sri Makmur yang ada di Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara sebesar 81,7 % dan 18,3 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

b. Uji Secara Parsial (T-Test)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Interpretasi dari setiap variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Bantuan Benih Terhadap Pendapatan.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji T untuk bantuan benih nilai hasil signifikannya adalah 0,021 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti ($0,021 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat di artikan bahwa variabel bantuan benih secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah kelompok tani Sri Makmur di Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya bantuan benih berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah, dikarenakan apabila bantuan benih tersebut ditarik atau ditiadakan oleh dinas pertanian atau pemerintah maka petani akan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan

benih sehingga akan menaikkan biaya variabel usahatani yang secara otomatis akan menurunkan besarnya pendapatan petani padi sawah kelompok tani Sri Makmur di Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara. Dimana pemerintah memberikan bantuan benih padi jenis impari 32 sebanyak 725kg. Benih ini dapat ditebus pada ketua kelompok tani dengan biaya administrasi sebesar Rp 3000. Apabila dibandingkan dengan harga dipasaran jenis benih padi impari 32 mencapai Rp 12.000/kg. Dengan demikian petani dapat menghemat biaya benih sebesar Rp 9.000/kg benih padi.

Pengaruh Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji T untuk pupuk subsidi nilai hasil signifikannya adalah 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berarti ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat di artikan bahwa variabel pupuk subsidi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah kelompok tani Sri Makmur di Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah, dikarenakan apabila subsidi yang selama ini diberikan pemerintah atau dinas pertanian ditarik maka harga pupuk tersebut akan menjadi lebih mahal dan petani mau tidak mau wajib membelinya, hal ini dapat menaikkan biaya variabel usahatani yang secara otomatis akan menurunkan besarnya pendapatan petani sawah kelompok tani Sri Makmur di Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Jenis pupuk yang disubsidi oleh pemerintah meliputi pupuk Urea, Za dan SP36 dengan bobot masing-masing terdiri 50kg/karung. Harga pupuk Urea bersubsidi sebesar Rp 100.000, pupuk ZA subsidi sebesar Rp 95.000 dan pupuk SP36 subsidi sebesar Rp 115.000. Sedangkan harga pupuk non subsidi yang beredar dipasaran adalah pupuk Urea sebesar Rp 250.000, Pupuk ZA sebesar Rp 160.000 dan Sp36 sebesar Rp 250.000. Apabila dibandingkan maka selisih pupuk subsidi dengan non subsidi adalah Urea sebesar Rp 150.000, ZA sebesar Rp 65.000 dan SP36 sebesar Rp 135.000. Dengan jumlah selisih yang cukup besar, dengan adanya program upsus pajale pemberian pupuk subsidi ini tentunya dapat mengurangi beban petani dalam pemenuhan kebutuhan pupuk karena harga pupuk subsidi terbilang jauh lebih murah harganya dibandingkan dengan pupuk non subsidi.

C. Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (Pajale) (Komoditi Padi) Pada Kelompok Tani Sri Makmur.

Dari hasil penelitian serta pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada kelompok tani Sri Makmur terdapat beberapa permasalahan yang terjadi atau dihadapi dalam pelaksanaan program Upsus Pajale diantaranya:

1. Tidak kompaknya petani dalam melakukan pertanaman serentak, yang terjadi para petani saling menunggu petani lainnya untuk memulai menanam dengan alasan takut terserang hama apabila duluan menanam. Hal ini menyebabkan tertundanya jadwal tanam yang menyebabkan panen tidak tepat pada waktunya. Untuk mengatasi masalah ini sangat dibutuhkan penyuluh pertanian, yang di terjadi lapangan penyuluh berperan penting dengan melakukan pendekatan kepada petani. Pendekatan yang dimaksud adalah dengan melakukan rapat atau musyawarah dengan

mengundang seluruh anggota kelompok tani untuk membahas persiapan tanam dan waktu tanam. Hasil dari rapat tersebut akan disimpulkan dengan membuat pengumuman P2T3 (Pengaturan Pola Tanam dan Tertib Tanam). Selain itu penyuluh pertanian juga melakukan pendekatan-pendekatan dengan melakukan interaksi dengan petani yang berada di lapangan maupun yang sedang berada di rumah dengan menanyakan bagaimana persiapan tanam yang dilakukan petani.

2. Tidak meratanya pembagian bantuan benih yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani Sri Makmur. Hal ini dikarenakan adanya timpang tindih yang masih di rasakan oleh petani. Ini terjadi karena status sosial antara pengurus kelompok tani Sri Makmur dengan anggota kelompok yang berbeda, baik dalam hal kekeluargaan maupun bertetangga. Karena yang terjadi masih ada beberapa petani yang kekurangan benih sehingga harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk membeli benih non subsidi untuk memenuhi kebutuhan benih.
3. Kurangnya partisipasi petani dalam rapat maupun bergotong-royong membersihkan sampah dan rerumputan yang menghambat laju air pada saluran irigasi. Dengan alasan para petani menganggap bahwa semua yang dilakukan diukur dengan luas yang dimiliki. Untuk mengatasi masalah ini ketua kelompok tani melakukan rapat dengan mengajak anggota kelompok tani untuk bergotong royong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa:

Program Uspus Pajale Dusun Makmur Desa Durian antara lain bantuan seperti bantuan benih padi, pupuk bersubsidi dan perbaikan jaringan irigasi sepanjang 20 meter pada Kelompok Tani Sri Makmur. Adapun jumlah benih yang diterima oleh kelompok Tani Sri Makmur sebesar 725 kg dan benih yang diberikan adalah benih padi jenis varietas Infari 32 yang masing-masing diberikan 5 kampil (25kg)/hektar. Sehingga dapat mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan. Secara simultan (serempak) ada pengaruh antar benih bantuan dan pupuk bersubsidi terhadap peningkatan pendapatan petani ini yang berpengaruh sebesar 81,7% dengan taraf kepercayaan 95% dan selebihnya (18,3%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti, dan didukung oleh F-hitung $71,252 > F\text{-tabel } 4,14$, pada kepercayaan 95%.

Secara parsial ada pengaruh bantuan benih terhadap pendapatan petani di Dusun Makmur Desa Durian. dalam hal ini didukung dari hasil nilai signifikannya sebesar 0,021 dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, Berarti ($0,021 < 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa bantuan benih secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah pada kelompok tani Sri Makmur. Selain itu ada pengaruh pupuk subsidi terhadap pendapatan petani di Dusun Makmur Desa Durian. Dalam hal ini didukung dari hasil nilai signifikannya sebesar 0,000 dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, berarti ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa pupuk subsidi secara

pasial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah pada kelompok tani Sri Makmur.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Upsus Pajale meliputi (1) Tidak kompaknya petani dalam melakukan pertanaman serentak, yang terjadi para petani saling menunggu petani lainnya untuk memulai menanam dengan alasan takut terserang hama apabila duluan menanam, (2) Tidak meratanya pembagian bantuan benih yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani Sri Makmur. Hal ini dikarenakan adanya timpang tindih yang masih di rasakan oleh petani, (3) Kurangnya partisipasi petani dalam rapat maupun bergotong-royong membersihkan sampah dan rerumputan yang menghambat laju air pada saluran irigasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis program Upsus Pajale terhadap petani padi sawah kelompok tani Sri Makmur di Dusun Makmur, Desa Durian, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana seperti penyediaan alat dan mesin pertanian, pemeliharaan jaringan irigasi, menyediakan kebutuhan input, serta sosialisasi dan bimbingan terkhusus bagi para petani padi sawah kelompok tani Sri Makmur.

Saran untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti mengenai Evaluasi kinerja program Upsus Pajale.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka. 2016. *Pengaruh Benih Padi Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah 2016*. Institut Pertanian Bogor.
- BPS. 2016. Produksi Padi Menurut Kabupaten. <http://www.bps.go.id>. (diakses 11 desember 2017).
- _____. 2017. Produksi Padi Menurut Provinsi. <http://www.bps.go.id>. (diakses 11 desember 2017).
- Fahyra, N. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Respon Petani Terhadap Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi, Jagung dan Kedelai 2017*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Fuad, dkk. 2000. *Pengantar Bisnis*. Penerbit Gramedia Pustaka Utara. Jakarta.
- Juniarsih, dkk. 2013. *Dampak Kebijakan Subsidi Benih Padi Terhadap Peningkatan dan Pendapatan Petani di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Permentan. 2015. *Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015*. Jakarta.
- _____. 2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani 2016*. Jakarta.
- Rahardi, F. 2003. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rizki. 2016. *Dampak Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi Jagung dan Kedelai (PAJALE) Pada Komoditas Padi di Kabupaten Tanjung Jabur Timur 2016*. Universitas Batanghari. Jambi.
- Siregar, S. dkk. 2012. *Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Jagung 2012*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Soekartawi, 2011. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatni*. Penebar Swadaya. Jakarta